

USAHA RUMAHAN KERAJINAN UKIR KAYU DI DESA NGEBONG KECAMATAN PRINGSURAT KABUPATEN TEMANGGUNG

Nulngafan¹⁾

¹⁾ Universitas Sains Al Qur'an Wonosobo

¹⁾ Email: nulngafan@unsiq.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 15 Desember 2019

Disetujui : 14 Januari 2020

Kata Kunci :

mesin ukir, palet kayu dan kerajinan.

ABSTRAK

Desa Ngebong merupakan salah satu desa dengan masyarakat yang memiliki Inisiatif dan kreatifitas untuk memanfaatkan limbah pabrik kayu yang tersebar di sekitar Desa. Limbah pabrik tersebut berupa palet kayu. Palet kayu dimanfaatkan oleh Masyarakat sebagai bahan baku pembuatan kerajinan ukir kayu yang memiliki nilai Ekonomis tinggi.

Pengelolaan usaha rumahan masih menggunakan cara tradisional dalam hal pemasaran yaitu belum menggunakan sistem informasi dan belum memiliki branding produk berupa merk produk, logo maupun stempel. Permasalahan di bidang produksi dan pemasaran . dari sisi produksi permasalahan Utama yang dihadapi ialah masalah pembuatan produk dan penataan ruang produksi.

Hasil dari pengabdian masyarakat tersebut Prinsip kerja mesin ukir kayu ini adalah seperti gergaji dimana scroll saw dan blade bergerak secara vertical berulang kali sehingga dapat membuat kayu yang akan dibentuk terkikis sesuai dengan pola yang diinginkan. Spesifikasi Mesin antara lain yaitu : Tenaga penggerak : motor listrik, Daya : 90 watt, Listrik : 220 V/50 Hz dan Rpm : 1400 r/min.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : December 15, 2019

Accepted : January 14, 2020

Key words:

carving machines, wooden pallets and crafts.

ABSTRACT

Ngebong Village is one of the villages with communities that have the initiative and creativity to utilize wood factory waste that is scattered around the Village. The factory waste is in the form of wooden pallets. Wooden pallets are used by the community as raw materials for making wood carving crafts that have high economic value.

Home-based business management still uses the traditional way of marketing, that is, it has not used an information system and does not have product branding in the form of a product brand, logo or stamp. Problems in the field of production and marketing. from the production side, the main problems faced are the problem of making products and arranging production space.

The results of community service The working principle of this wood carving machine is like a saw where the scroll saw and blade move vertically repeatedly so as to make the wood to be eroded according to the desired pattern. Engine specifications include: Power of drive: electric motor, Power: 90 watts, Electricity: 220 V / 50 Hz and Rpm: 1400 r / min.

1. PENDAHULUAN

Banyaknya limbah hasil produksi pabrik pengolahan usaha rumahan Ukiran kayu di desa Ngebong Kec Pringsurat Kab Temanggung memunculkan ide dan kreatifitas masyarakat untuk dapat memanfaatkan limbah dari pabrik kayu yang berupa palet. Melalui sentuhan kreatifitas, palet kayu diolah menjadi kerajinan ukir yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Contoh hasil ukiran kayu Antara lain berupa : jam dinding, hiasan dinding, vas bunga, tempat lampu, Tempat Parfum dan lain-lain. Saat ini terdapat 7 usaha rumahan kayu ukir di desa ngebong. Apabila kerajinan ukir kayu ini dikembangkan secara optimum akan memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di desa Ngebong Kec Temanggung

Pada usaha perumahan ini masih menggunakan cara tradisional dalam menjalankan usaha, terutama bidang produksi dan pemasaran. pemasaran masih dilakukan secara manual yaitu dengan memajang produk di warung. Keseluruhan proses produksi dilakukan dengan cara manual. Mulai dari pembuatan desain pola di kayu, pemotongan kayu, pengukiran kayu hingga proses finishing. Rangkaian proses produksi dengan cara tradisional ini membutuhkan waktu yang lama. Selain itu, apabila terjadi kesalahan maka secara otomatis dilakukan penggantian kayu dan proses pengerjaan dilakukan mulai dari awal yang pada akhirnya mengakibatkan produktifitas rendah. Hal ini terlihat dari lamanya waktu pengerjaan 1 produk siap pakai membutuhkan waktu 3 hari dari awal proses pembuatan pola hingga finishing.

Faktor yang menyebabkan proses produksi masih menggunakan cara manual ialah tidak ada dana yang cukup untuk pembelian mesin dan aspek sumber daya manusia yang terbatas menjadi alasan produksi kurang optimal. Permasalahan ini dirasakan oleh hampir semua pelaku usaha rumahandi Indonesia (Rifa'i, 2013).

Saat ini proses produksi dilakukan pada ruang produksi dengan kondisi seadanya dan penataan ruang produksi belum sesuai dengan standar kerja. Contohnya: Belum diterapkannya prinsip 5S (seiri, seiton, seiso, seiketsu, shitsuke). 5S merupakan Lima langkah

penataan dan pemeliharaan ruang produksi yang dikembangkan dalam upaya intensif dalam dunia industri (Nugraha AS, 2015). Dalam dunia industri, penerapan prinsip 5S dan masalah penataan ruang produksi merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam peningkatan produktivitas usaha (Pratiwi I, 2012). Manfaat penerapan 5S dalam dunia industri, antara lain :

- a. meminimalisir pemborosan (waste),
- b. meningkatkan mutu dan produktivitas,
- c. menghindari kecelakaan kerja,
- d. hasil produksi berkualitas baik,
- e. Peningkatan dan perbaikan kinerja yang berkelanjutan, peralatan dan ruang produksi Yang rapi dan bersih (Suwondo C, 2012).

Selain itu penataan ruang produksi perlu dilakukan dengan Memperhatikan faktor ekonomi perabot dan alat yang digunakan (Cen).

2. METODE

Riset dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Ngebong Kecmaatan Pringsurat Kabupaten Temanggung dengan Mitra yang bernama Bapak Anggoro. Beliau adalah salah satu pengrajin Ukiran Kayu di desa tersebut. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dalam bentuk studi kelayakan lapangan melalui observasi dan wawancara mendalam. Dalam riset terkait dengan Usaha Rumahan Kerajinan Ukir Kayu Di Desa Ngebong Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung.

- a. Tahapan awal berupa pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam untuk memetakan potensi dan hambatan dalam proses pembuatan Usaha Rumahan Kerajinan Ukir Kayu.
- b. Tahapan Kedua yaitu identifikasi sasaran dilakukan untuk melihat potensi terhadap aspek ekonomi produk sebagai usaha yang bisa dikembangkan dengan adanya Pengabdian dari TIM UNSIQ sehingga didapatkan spesifikasi potensi produk yang cocok untuk dikembangkan dalam usaha Usaha Rumahan Kerajinan Ukir Kayu dengan mengidentifikasi apa saja peralatan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha ini.

- c. Terakhir dilakukan dengan menyimpulkan masing masing tahapan dengan dikombinasikan dengan teknologi masa kini kaitannya dengan strategi pemasaran. dengan menggunakan sosial media dan jaringan internet dalam rangka mengembangkan melakukan diseminasi dan pembuatan katalog produk agar dapat diakses pasar luas sehingga produk akan dikenal oleh masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Ngebong Kec Pringsurat Kab Temanggung merupakan salah satu desa dimana di sekeliling desa terdapat Pabrik Kayu. Dimana banyak sekali limbah kayu yang bisa di manfaatkan oleh masyarakat sebagai berbagai macam kerajinan. Salah satunya adalah Bapak Anggoro yang beralamat di desa Ngebong Kec Pringsurat Kab Temanggung. Beliau memanfaatkan limbah kayu sebagai kerajinan ukiran kayu yang bisa memberikan nilai tambah bagi kesejahteraan jika dikelola atau di lakukan dengan maksimal. Akan tetapi pengerjaannya masih dilakukan dari produksi sampai pemasaran masih dilaksanakan secara manual.

3.1. Permasalahan

Berdasarkan uraian analisis situasi tersebut, dapat diketahui **permasalahan yang dihadapi oleh mitra**, antara lain:

- proses produksi dilakukan dengan cara tradisional.
- Belum adanya teknologi untuk ukir kayu, sehingga pembuatan memerlukan
- Waktu yang lama dan membuat produktivitas rendah .
- pembuatan produk dilakukan pada ruang produksi dengan kondisi seadanya dan tidak memenuhi standar kerja.
- pemasaran masih dilakukan secara manual dan belum mengenal system Informasi berbasis internet

Jika usaha rumahan ukiran kayu di desa ngebong berkembang akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat serta dapat dijadikan sebagai rintisan wirausaha baru

dan desa mandiri ekonomi. melihat permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Pengusul dari Universitas Sains Al-quran (UNSIQ) mengusulkan solusi dengan membuat teknologi mesin ukir kayu yang terintegrasi dengan mesin untuk desain dan cetak produk yang dibuat di laboratorium Teknik Mesin UNSIQ, serta melakukan optimalisasi tata ruang produksi sesuai dengan prinsip 5S.

3.2. Solusi Permasalahan

Program pengabdian ini terfokus untuk menyelesaikan masalah yang ada di **Bidang produksi dan pemasaran** dengan menawarkan beberapa solusi, dengan aktivitas sebagai berikut:

- Pembuatan alat ukir dengan menggunakan fasilitas yang ada di laboratorium teknik mesin UNSIQ.
- Pelatihan mengenai cara penggunaan mesin ukir kayu.
- Penataan ruang produksi dengan menerapkan prinsip 5S
- Pembuatan sistem informasi berbasis internet berupa media social sebagai media
- Pembuatan stempel dan logo produk agar pemasaran lebih luas.

3.3. Solusi di prioritaskan di bidang produksi

Dengan membuat mesin ukir dan melakukan layouting workshop dengan menerapkan prinsip 5S agar proses produksi lebih efektif dan efisien serta sistem informasi berbasis internet sebagai media pemasaran produk dengan adanya solusi ini diharapkan dapat mempersingkat waktu produksi, yaitu dari sebelumnya 3 hari menjadi 1 hari untuk menyelesaikan 1 produk siap pakai. Kegiatan pengabdian ini akan diikuti oleh masyarakat pengelola kerajinan ukiran kayu yang ditunjukan dengan adanya kesanggupan kerja sama dari tim Pengabdian UNSIQ dengan mitra.

3.4. Hasil dari kegiatan Pengabdian skema Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) yang sudah dilaksanakan dan sudah tercapai adalah sebagai berikut :

- Pertemuan dengan mitra untuk membahas rencana pembelian alat dan bahan serta pembuatan alat.

Pertemuan dengan mitra pengabdian Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) dilakukan untuk mendiskusikan terkait dengan rencana pembelian alat dan bahan serta pembuatan alat ukir. Pertemuan ini membahas tentang model dari alat ukir yang akan digunakan.



Gambar 1. Pertemuan dan diskusi dengan mitra membahas rencana pembelian dan pembuatan alat.

b. Pembuatan alat ukir kayu dan alat desain produk

Untuk mencapai tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat di bidang produksi, maka akan dilakukan kegiatan berupa pembuatan unit mesin ukir kayu.

Pembuatan mesin ukir kayu dilakukan di laboratorium Teknik Mesin Universitas Sains Al Qur'an dengan mempertimbangkan beberapa aspek penggunaan dan spesifikasi. Mesin ukir kayu ini dapat digunakan untuk membuat produk 2D maupun 3D, hemat energi, mudah pengoprasian, putaran pisau dapat diatur sesuai kebutuhan dan mempersingkat dalam pengerjaan.

Prinsip kerja mesin ukir kayu ini adalah seperti gergaji dimana scroll saw dan blade bergerak secara vertical berulang kali sehingga dapat membuat kayu yang akan dibentuk terkikis sesuai dengan pola yang diinginkan.

Spesifikasi Mesin antara lain yaitu :

- Tenaga penggerak : motor listrik
- Daya : 90 watt

▪ Listrik : 220 V/50 Hz

▪ Rpm : 1400 r/min.

c. Serah Terima dan Uji Coba Alat Ukir Kayu

Setelah mesin ukir jadi selanjutnya dilakukan serah terima alat dan dilakukan uji coba dari mesin ukir tersebut secara langsung oleh mitra pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Serah Terima alat Ukir Kayu dari Pengabdi kepada Mitra



Gambar 3. Uji coba dan Pelatihan Penggunaan alat

Penggunaan alat ukir kayu saat ini sudah mulai digunakan untuk beberapa kegiatan diantaranya untuk membuat hasil kerajinan kecil yang sifatnya artistik.

Hasil dari penggunaan alat juga telah kami publikasikan dalam Youtube Berikut link youtube dari Kerajinan Desa Ngebong yaitu <https://www.youtube.com/watch?v=oEwpF9WmtkE&feature=youtu.be> yang telah dilakukan oleh Dosen Pengabdi.

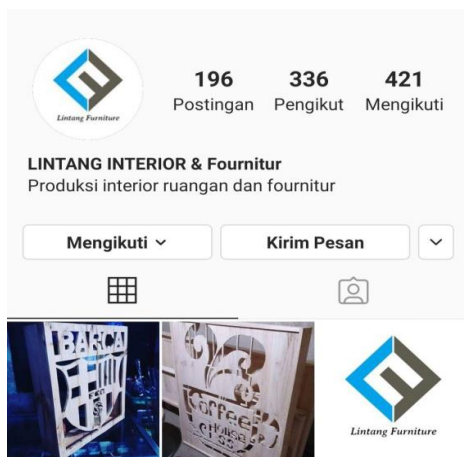
d. Penataan ruang produksi dengan menerapkan prinsip 5S



Gambar 4. Penataan ruang produksi dengan menerapkan prinsip 5S

- e. Pembuatan sistem informasi berbasis internet berupa media social sebagai media yaitu instagram.

Pembuatan media social guna membantu proses pemasaran yaitu berupa Instagram dengan mengupload hasil hasil dari kerajinan ukiran kayu.



Gambar 5 .Media Sosial Berupa Instagram

- f. Pembuatan stempel dan logo produk agar pemasaran lebih luas.

Pembuatan logo dan stempel dilakukan oleh pengabdian sesuai diskusi dengan mitra dan masukan dari mitra

sehingga logo dan stempel dapat menggambarkan produk.



Gambar 6. Logo Lintang Furniture



Gambar 7. Stempel Lintang Furniture

4. PENUTUP

4.1.Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Ngipik, Ngebong, Kec Pringsurat Kabupaten Temanggung Fokus dalam Pengabdian ini adalah

- Pembuatan alat Ukir
- penataan ruang produksi.
- Pemasaran hasil dari produk kerajinan tersebut.

Adapun Kegiatan Layouting workshop yang akan digunakan dengan cara menerapkan prinsip 5S. Prinsip ini merupakan suatu gerakan untuk menghilangkan pemborosan yaitu dengan cara mengadakan pemilahan, penataan, pembersihan, penjagaan kondisi yang dirasa telah baik serta penyadaran diri akan kebiasaan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik.

Pemasaran produk akan dilakukan dengan cara menggunakan perluasan informasi dengan media Suara Merdeka dengan cakupan sampai Jawa Tengah, upload di media sosial Instagram dan Youtube

Hasil output yang sudah dicapai dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat adalah :

- a. Terjalannya kerjasama antara tim pengabdian dan mitra usaha kerajinan kayu di Desa Ngipik rt 12 Rw 06, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung.
- b. Tersedianya mesin ukiran kayu yang dapat dimanfaatkan oleh mitra dan masyarakat sebagai usaha untuk meningkatkan produktifitas dan aspek ekonomi produk yang dihasilkan.
- c. Tersedianya branding produk dan pemasaran di media sosial Instagram dan You Tube.

4.2.Saran

Dalam pelaksanaan Pengabdian, pengabdian memberikan saran kepada mitra

- a. Selalu berinovasi dengan menciptakan produk yang inovatif sesuai kebutuhan user
- b. untuk lebih memperluas jaringan pemasaran dengan selalu aktif di media sosial sehingga produk akan dikenal lebih luas Strategi pemasaran dan peningkatan produksi akan lebih meningkatkan kemanfaatan limbah produksi yang bisa diolah dan dimanfaatkan kembali.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Rifa'I, Bactiar. Efektifitas pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. J kebijakan dan Manajemen Publik. 2013 Jan;1(1):130-6.
- Nugraha AS, Desrianty A, Irianti L. Usulan perbaikan berdasarkan metode 5S (seiri, seiton, seiso, Seiketsu, shitsuke) untuk Area kerja Lantai Produksi di PT X. J Online Institut Teknologi Nasional. 2015 Okt;3(4):219-229.
- Pratiwi I, Muslimah E, Aqil AW. Perancangan Tata Letak Fasilitas di Industri Tahu menggunakan Blocplan. J ilmiah Tehnik Industri. 2012 Des; 11 (2) : 102-12.
- Suwondo C. Penerapan Budaya Kerja Unggulan 5S (Seiri, Seton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) di Indonesia. J Magister Manajemen. 2012 April; 1 (1) : 29 :48.

Cen, Siong. Analisis Ergonomi Serta Usulan Perbaikan terhadap Fasilitas Fisik dan Lingkungan Ruang Gambar Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranatha. J. Teknik Industri.